

KEBUN SAWIT DAN JASA EKOSISTEM PADA BERBAGAI SKENARIO PENGELOLAAN LANSKAP

Indonesia adalah produsen dan pengekspor utama minyak sawit di pasar global.

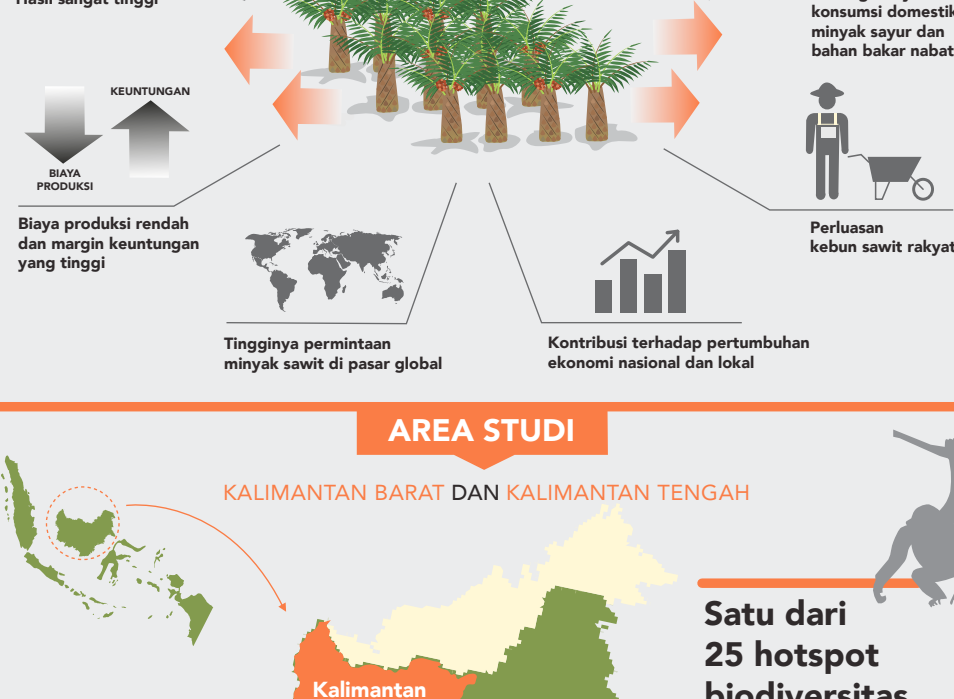
Pada 2015, luas kebun sawit mencapai 6% dari total luas Indonesia.



Produksi minyak sawit nasional meningkat dua kali lipat sejak 2007 hingga 2017 dari 18 juta ton menjadi 36 juta ton, mencakup sekitar 54% dari total produksi global.



PERLUASAN KEBUN SAWIT DI INDONESIA DI MASA DEPAN TAK TERHINDARKAN KARENA ALASAN-ALASAN...



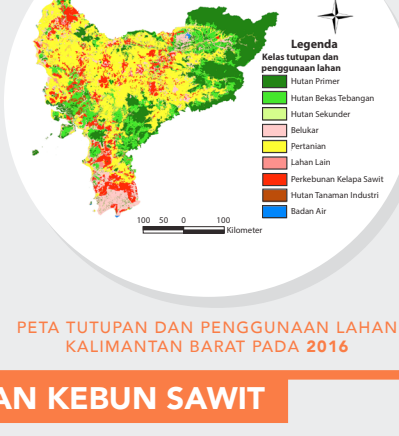
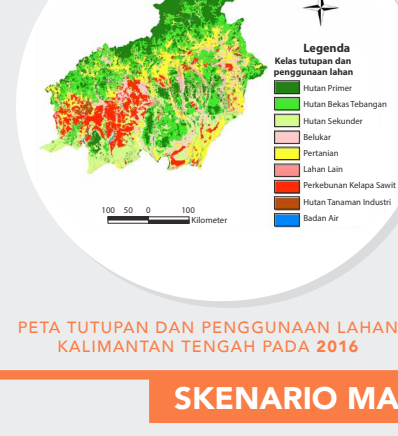
AREA STUDI

KALIMANTAN BARAT DAN KALIMANTAN TENGAH

Satu dari 25 hotspot biodiversitas

KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN BARAT



PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN TENGAH PADA 2016

PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN BARAT PADA 2016

SKENARIO MASA DEPAN KEBUN SAWIT



JASA EKOSISTEM DIANALISIS UNTUK MENILAI DAMPAK PERLUASAN KEBUN SAWIT PADA TAHUN 2035

BISNIS SEPERTI BIASA

KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN BARAT



Perluasan kebun sawit meningkat 2,10 juta ha menjadi 3,58 juta ha, mencakup lebih dari 23% luas provinsi.

Perluasan kebun sawit meningkat 3,3 juta ha menjadi total 4,8 juta ha, mencakup lebih dari 32% luas provinsi.

Sekitar dua-pertiga (1,2 juta ha) perluasan terjadi pada areal dengan tutupan hutan.

Sekitar dua-pertiga (2,0 juta ha) perluasan terjadi pada areal penggunaan lain.

KONSERVASI

KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN BARAT



Perluasan kebun sawit meningkat 218.000 ha menjadi 1,82 juta ha.

Perluasan kebun sawit meningkat 534.000 ha menjadi total 2,11 juta ha.

Lebih dari 13,7 juta ha lahan tidak menjadi kebun sawit dan hutan tanaman industri dalam skenario masa depan.

Lebih dari 9,63 juta ha lahan tidak menjadi kebun sawit dan hutan tanaman industri dalam skenario masa depan.

INTENSIFIKASI LESTARI

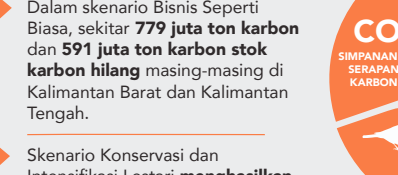
KALIMANTAN TENGAH

KALIMANTAN BARAT



Perluasan kebun sawit meningkat 1,37 juta ha menjadi total 2,98 juta ha.

Perluasan kebun sawit meningkat 1,28 juta ha pada lahan yang sesuai menjadi total 2,86 juta ha.



TEMUAN UTAMA

CO₂

- Kalimantan Tengah memiliki sekitar 60% (3,9 miliar ton karbon) dari total stok karbon (6,5 miliar ton karbon) di Kalimantan Tengah.
- Dalam skenario Bisnis Seperti Biasa, sekitar 779 juta ton karbon stok karbon hilang masing-masing di Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah.
- Skenario Konservasi dan Intensifikasi Lestari menghasilkan peningkatan stok karbon di kedua provinsi.

HASIL KAYU

- Kualitas habitat menurun dengan signifikan di kedua provinsi dalam skenario Bisnis Seperti Biasa.
- Dalam skenario Konservasi dan Intensifikasi Lestari, tidak terjadi penurunan kualitas habitat secara signifikan.

HASIL AIR

- Hasil air berdampak negatif di semua skenario tata guna lahan masa depan relatif terhadap penggunaan lahan saat ini.

PRODUKSI MINYAK SAWIT

- Kalimantan Barat menghasilkan 16% lebih banyak minyak sawit dibandingkan dengan Kalimantan Tengah.

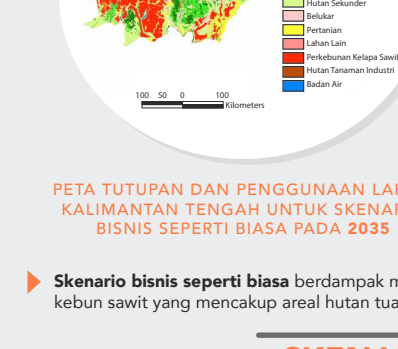
JASA EKOSISTEM

- Nilai total jasa ekosistem (TEV) menurut penggunaan lahan pada masa depan.
- Skenario Konservasi menghasilkan nilai jasa ekosistem tertinggi di kedua provinsi.

SKENARIO BISNIS SEPERTI BIASA

2035

2035



PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN TENGAH UNTUK SKENARIO BISNIS SEPERTI BIASA PADA 2035

PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN BARAT UNTUK SKENARIO BISNIS SEPERTI BIASA DI 2035

Skenario bisnis seperti biasa berdampak merugikan terhadap jasa ekosistem karena perluasan intensif kebun sawit yang mencakup areal hutan tua dan hutan pertumbuhan kembali.

SKENARIO KONSERVASI

2035

2035



PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN TENGAH UNTUK SKENARIO KONSERVASI PADA 2035

PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN BARAT UNTUK SKENARIO KONSERVASI DI 2035

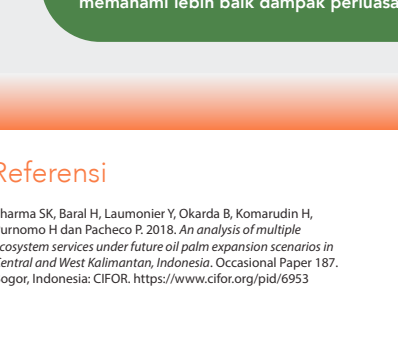
Skenario konservasi meningkatkan cadangan karbon dan mempertahankan kualitas habitat yang stabil relatif terhadap penggunaan lahan (2016) dengan intensitas perluasan kebun sawit terendah.

Skenario konservasi menghasilkan nilai total ekonomi tertinggi (TEV) jasa ekosistem di antara tiga skenario penggunaan lahan pada masa depan di kedua areal studi.

SKENARIO INTENSIFIKASI LESTARI

2035

2035



PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN TENGAH UNTUK SKENARIO INTENSIFIKASI LESTARI PADA 2035

PETA TUTUPAN DAN PENGGUNAAN LAHAN KALIMANTAN BARAT UNTUK SKENARIO INTENSIFIKASI LESTARI DI 2035

Skenario intensifikasi lestari memberikan dampak positif pada stok karbon dan hasil air, sedangkan kualitas habitat sedikit memburuk di daerah penelitian.

Skenario intensifikasi lestari menawarkan solusi kompromi untuk memperluas kebun sawit di masa depan dengan memastikan pasokan jasa ekosistem yang sebanding dengan skenario konservasi, dan tanpa mempengaruhi secara signifikan hasil minyak sawit.

Direkomendasikan perlunya studi yang lebih detail di tingkat lokal (rumah tangga atau desa) untuk mengevaluasi nilai ekonomi dari jasa ekosistem kunci dan pertukaran atau sinerginya dalam memahami lebih baik dampak perluasan kebun sawit pada masyarakat lokal dan lingkungan.

Referensi

Sharma SK, Baral H, Laumonier Y, Okarda B, Komarudin H, Purnomo H dan Pacheco P. 2018. An analysis of multiple ecosystem services under future oil palm expansion scenarios in Central and West Kalimantan, Indonesia. Occasional Paper 187. Bogor, Indonesia: CIFOR. <https://www.cifor.org/pid/6953>

Penelitian ini dilakukan dengan dukungan dana dari United States Agency for International Development (USAID) melalui proyek penelitian Governing Oil Palm Landscapes for Sustainability

Program Penelitian CGIAR tentang Hutan, Pohon, dan Wana (PFT) adalah penelitian terbesar di dunia dalam program pembangunan guna meningkatkan peran hutan, pohon, dan wana dalam pembangunan berkelanjutan dan ketahanan pangan, serta untuk mengatasi perubahan iklim. CGIAR memimpin FTA dalam kemitraan dengan Bioversity International, CATIE, CIRAD, ICRAF, INBAR dan TBI. Kegiatan ini didukung oleh Peryandang Dana CGIAR: [cgiar.org/funders/](https://www.cgiar.org/funders/)

